BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pembelajaran adalah kegiatan yang dilaksanakan oleh guru atau pendidik secara terencana melalui desain pembelajaran, dengan tujuan memungkinkan siswa belajar secara aktif dan memanfaatkan sumber belajar yang tersedia. Menurut (Adi Sulistiyo 2022), "Pembelajaran aktif memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi langsung dalam proses pembelajaran, yang dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar." Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran adalah proses transfer materi dari guru kepada siswa dengan tujuan menghasilkan individu dengan keterampilan kognitif yang baik. Tujuan pembelajaran adalah untuk mencapai hasil perilaku yang diharapkan, yang dimiliki atau dikuasai siswa.

Di era modern, pendidikan bukan lagi sekadar proses transfer ilmu dari guru ke siswa, pendidikan juga harus menumbuhkan pemikiran kritis, kreatif, dan reflektif. Kurikulum Merdeka menekankan pemikiran kritis, keterampilan kunci yang memungkinkan siswa dapat menganalisis, mengevaluasi, dan menafsirkan informasi secara mendalam. Namun, dalam praktiknya, proses pembelajaran di sekolah sering kali bergantung pada metode tradisional atau sering disebut konvensional yang menekankan pada hafalan dan pengulangan. Banyak siswa hanya menghafal materi tanpa benar-benar memahaminya, seperti dalam pembelajaran seni tari, di mana siswa sering meniru gerakan tanpa memahami filosofi dan nilai estetika dibaliknya.

Permasalahan lemahnya kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran seni tari di sekolah disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu: (1) metode pembelajaran yang kurang interaktif, (2) kurangnya pemahaman konsep, (3) motivasi yang rendah, dan (4) minimnya latihan pemecahan masalah. Kemampuan berpikir kritis yang seharusnya diasah sepanjang proses pembelajaran, tidak berkembang secara optimal karena guru tidak memberikan kesempatan

kepada siswa untuk berpartisipasi aktif dalam menganalisis dan mengevaluasi materi. Hal ini bertentangan dengan amanat Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2016 tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah yang menegaskan bahwa setiap siswa harus memiliki keterampilan berpikir kritis.

Beberapa penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa metode pembelajaran berbasis masalah yang interaktif dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Misalnya, sebuah studi oleh (Najikh et al., 2024, hlm 44) menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran berbasis masalah dalam seni tari dapat meningkatkan keterlibatan dan keterampilan analitis siswa. Lebih lanjut, sebuah studi oleh (Rahmawati, 2022, hlm. 62) menunjukkan bahwa pendekatan kolaboratif dalam pendidikan seni dapat mendorong siswa untuk berpikir lebih aktif dan kreatif.

Proses pendidikan yang efektif seharusnya tidak hanya berfokus pada perolehan pengetahuan, tetapi juga pada pengembangan kemampuan berpikir kritis dan keterampilan tingkat tinggi siswa. Keterampilan ini penting untuk mempersiapkan mereka menghadapi tantangan kehidupan nyata (Mudjiono, 2013, hlm.). Pembelajaran seni tari dapat menjadi sarana untuk menstimulasi berbagai aspek perkembangan anak, termasuk aspek kognitif. Seni tari bukan hanya aktivitas fisik, tetapi juga bentuk ekspresi budaya yang kaya makna. Ketika mempelajari tari, siswa tidak hanya harus menghafal gerakannya, tetapi juga memahami konteks, sejarah, dan pesan yang disampaikan melalui tarian tersebut. Sayangnya, banyak kurikulum yang digunakan di sekolah masih berfokus pada aspek teknis tanpa mengembangkan keterampilan berpikir kritis siswa. Ketika siswa hanya diinstruksikan untuk mengikuti gerakan tanpa eksplorasi mendalam, mereka kehilangan kesempatan untuk mengembangkan kemampuan menganalisis dan menafsirkan makna tari. Melalui berpikir kritis, siswa dapat memahami bagaimana gerakan mencerminkan nilai-nilai budaya, sejarah, dan estetika. Oleh karena itu,

diperlukan strategi pembelajaran yang membantu siswa menghubungkan pengalaman belajar mereka dengan pemahaman tari yang lebih mendalam.

Melalui seni tari, siswa didorong untuk berpikir kreatif dan ekspresif, yang dapat mengembangkan keterampilan berpikir kritis mereka. Hal ini menunjukkan bahwa seni tari bukan hanya sarana ekspresi budaya, tetapi juga sebagai alat pedagogis yang efektif dalam mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi. (Hariani et al., 2019, hlm 246.) menyatakan bahwa pendidikan seni tari menyediakan sarana bagi siswa untuk mengekspresikan diri dan mengembangkan kreativitas yang diperlukan dalam pembelajaran. Namun, dalam praktiknya, pembelajaran seni tari sering kali berfokus pada penguasaan teknik dan gerakan tanpa pemahaman yang mendalam tentang makna dan konteks budaya di setiap gerakan. Hal ini cenderung menyebabkan siswa menghafal gerakan tanpa kesempatan untuk menganalisis dan mengeksplorasi karya seni secara kritis. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang memperkuat keterampilan berpikir siswa saat belajar tari.

Salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dalam pembelajaran seni tari adalah *Meaningful Learning*, yang diperkenalkan oleh David Ausubel. Ausubel (1968, hlm. 37) menyatakan bahwa "Pembelajaran lebih efektif ketika informasi baru dapat dikaitkan dengan struktur kognitif siswa sebelumnya". Dengan kata lain, pendekatan ini menekankan bahwa siswa akan lebih mudah memahami dan mengingat suatu konsep jika mereka dapat mengaitkannya dengan pengalaman dan pengetahuan yang telah mereka miliki.

Dalam konteks seni tari, pendekatan *Meaningful Learning* dapat diterapkan dengan memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna. Hal ini dapat dicapai dengan menggunakan *advance organizer* (pengantar konsep sebelum materi inti), mendorong siswa untuk mengeksplorasi gerakan melalui diskusi, dan mengajak mereka untuk memahami makna di setiap gerakan tari. Pendekatan ini sejalan dengan (Suparno, 2013, hlm 78) yang menyatakan bahwa "pembelajaran yang

bermakna tidak hanya berfokus pada hafalan, tetapi juga pada pemahaman yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari."

Dengan menerapkan pendekatan yang mendukung pengembangan kemampuan berpikir kritis, seperti pembelajaran berbasis masalah, diskusi, dan refleksi, pendidikan dapat membantu siswa menjadi lebih mandiri, analitis, dan kreatif. Humam, M.S., & Hanif, M (2025, hlm, 262.) berpendapat bahwa penerapan metode pembelajaran aktif, seperti pembelajaran berbasis masalah dan diskusi, dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa, sehingga mereka lebih mandiri dan kreatif dalam proses pembelajaran. Dalam konteks pembelajaran seni tari, kemampuan berpikir kritis sangat penting untuk membantu siswa mengevaluasi karya tari, memahami konteks budaya, dan mengembangkan interpretasi gerakan tari yang lebih mendalam.

Diharapkan penerapan pendekatan *Meaningful Learning* dalam pembelajaran seni tari dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan untuk mengembangkan individu yang tidak hanya mahir secara teknis, tetapi juga mampu berpikir kritis dan kreatif dalam menghadapi berbagai tantangan di masa depan. Dengan menghubungkan pengalaman dan pengetahuan siswa yang ada dengan konsep baru dalam seni tari, siswa tidak hanya akan menguasai teknik tari, tetapi juga mampu menganalisis dan mengevaluasi gerakan tari secara kritis.

Berdasarkan latar belakang permasalahan, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan menganalisis bagaimana penerapan pendekatan *Meaningful Learning* dapat berkontribusi untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran seni tari. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menggeser fokus pembelajaran seni tari dari sekadar menghafal gerakan menjadi melatih siswa untuk berpikir lebih mendalam dan kreatif serta mengapresiasi bentuk-bentuk seni budaya yang mereka pelajari. Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi pada mengembangkan metode pembelajaran seni tari yang lebih inovatif yang sesuai dan memenuhi kebutuhan pendidikan modern, serta dapat membantu siswa

mengembangkan keterampilan berpikir kritis yang akan bermanfaat bagi masa depan mereka.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan batasan masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- 1.1.1 Bagaimana kondisi awal kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran seni tari sebelum diterapkannya pendekatan *Meaningful Learning*?
- 1.1.2 Bagaimana implementasi pendekatan *meaningful learning* dalam pembelajaran seni tari untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa?
- 1.1.3 Bagaimana hasil pendekatan *Meaningful Learning* dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran seni tari?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1.3.1 Tujuan Umum

Secara umum, penelitian ini bertujuan untuk memperoleh hasil dan interpretasi mengenai efektivitas “Pendekatan *Meaningful Learning* dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis pada Pembelajaran Seni Tari.” Penelitian ini juga diharapkan dapat berkontribusi pada pengembangan metode pembelajaran seni tari yang tidak hanya berfokus pada keterampilan praktis, tetapi juga memperkuat kemampuan kognitif tingkat tinggi siswa. Penelitian ini juga bertujuan untuk memberikan panduan bagi guru dalam menerapkan metode ini dalam proses pembelajaran, dan menjadi referensi untuk meningkatkan kegiatan pembelajaran dan efektivitasnya.

1.3.2 Tujuan Khusus

Sesuai dengan rumusann masalah, tujuan khusus penelitian ini yaitu:

- 1.3.2.1 Mengidentifikasi kondisi awal kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran seni tari sebelum penerapan pendekatan *Meaningful Learning*.
- 1.3.2.2 Mendeskripsikan proses penerapan pendekatan *Meaningful Learning* dalam pembelajaran seni tari untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.
- 1.3.2.3 Menganalisis efektivitas pendekatan *Meaningful Learning* dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran seni tari

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya basis pengetahuan di bidang pendidikan, khususnya mengenai penerapan pendekatan *Meaningful Learning* dalam pembelajaran seni tari. Penelitian ini juga dapat berkontribusi pada revisi dan penyempurnaan teori-teori pembelajaran bermakna, khususnya mengenai pengembangan keterampilan berpikir kritis pada siswa. Lebih lanjut, penelitian ini memberikan landasan teoretis bagi penelitian selanjutnya tentang hubungan antara pendekatan pembelajaran *Meaningful Learning* dan hasil belajar dalam seni atau disiplin ilmu lainnya. Hasil penelitian ini juga dapat menjadi referensi bagi pengembangan model pembelajaran inovatif untuk meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa.

1.4.2 Manfaat Praktis

1.3.2.4 Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan keterampilan bagi peneliti dalam melakukan penelitian, khususnya dalam bidang pendidikan seni tari.

1.3.2.5 Bagi Siswa

Penelitian ini dapat memberikan pengalaman dan motivasi kepada siswa dalam pembelajaran seni tari, serta memperkuat keterampilan berpikir kritis mereka melalui proses pembelajaran yang terarah. Hal ini akan berdampak

positif pada keterampilan analitis, evaluatif, dan kreatif siswa dalam memahami dan mengapresiasi tari.

1.3.2.6 Bagi Guru

Penelitian ini dapat memberikan panduan praktis kepada guru seni tari dalam menerapkan pendekatan *Meaningful Learning*. Rekomendasi yang dihasilkan dari penelitian ini dapat membantu guru merancang dan menerapkan metode pembelajaran yang lebih efektif dan menarik bagi siswa.

1.3.2.7 Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada peningkatan kualitas pembelajaran seni tari melalui pendekatan *Meaningful Learning* yang efektif dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa. Penelitian ini juga memberikan rekomendasi untuk penerapan metode pembelajaran *Meaningful Learning* yang terarah sebagai bagian dari strategi pembelajaran inovatif di sekolah.

1.3.2.8 Bagi Lembaga

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan solusi terhadap kelebihan dan kekurangan penerapan *Meaningful Learning* di jenjang sekolah menengah pertama (SMP) pada pembelajaran seni budaya (seni tari).